

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi manusia secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Secara lebih sederhana, Pendidikan dapat di pahami sebagai suatu proses yang di perlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam mengembangkan manusia.¹

Untuk itu Pendidikan harus di penuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain, sehingga pembangunan pendidikan nasional ke depan di dasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM pada era perekonomian berbasis pengetahuan. Pembangunan pendidikan akan optimal jika seluruh *stakeholder* memahami betul hakikat pendidikan.²

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat, Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini, karena pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia dinyatakan secara tegas dalam Undang-Undang Nomer

¹ Triyanto Ibnu Badar al – Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta, Prenamedia group: 2011).

² Novan Ardy Wiyani & Burhani, *format PAUD*, (Yogyakarta, Ar-Ruzzmedia: 2012), hal 13.

20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 butir 14 bahwa PAUD adalah pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan pendidikan lebih lanjut.³

Menurut John Amos Cormenius Sangat percaya kalau Pendidikan harus di mulai sejak dini. Sejak anak lahir pendidikan harus dimulai, Pendidikan berlangsung dengan alami dengan memperhatikan aspek kematangan (maturation) dan memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya.⁴

Oleh karena itu, Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai *the golden age* (usia emas).⁵ Banyak sekali konsep dan fakta yang memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa usia dini, ketika potensi anak berkembang sangat cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa peka, dan masa bermain sambil belajar.⁶

Pengetahuan serta pembelajaran bagi anak usia dini didapat dari lingkungan mereka, yaitu keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan melalui pendidikan TK yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal, maka penyelenggaraan pendidikan anak

³ Mukhtar Latif, *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini teori & Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2013), hal 2.

⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Prenadamedia Group:2011).

⁵ Suderajat, *Karakter Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana:2005).

⁶ Novan Ardy Wiyani & Burhani, *format PAUD*, (Yogyakarta, Ar-Ruzzmedia:2012), hal 33.

usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak.⁷ Oleh karena itu, perlu adanya lembaga TK yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar selanjutnya untuk persiapan SD seperti membaca permulaan. Oleh karena itu sangat dipandang perlu menanamkan konsep dasar untuk mengenalkan huruf pada anak dengan cara yang menyenangkan dengan tujuan memberikan pembelajaran tanpa memberi beban melebihi kematangan belajar diusia mereka.

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi sebuah polemik yang hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia dini karena mereka khawatir anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan calistung. Kekhawatiran orang tua semakin mencuat ketika anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung, khususnya membaca. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak Lembaga TK yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca dan menulis bagi murid-muridnya.⁸

⁷ Triyanto Ibnu Badar al – Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta, Prenamedia group:2011). Hal 3.

⁸ Elok Siti Muflikha, *Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf*, Universitas Negeri Padang

Pada masa ini anak usia dini membutuhkan pendampingan orang dewasa yang berada disekitar mereka, Sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan mereka secara optimal.⁹

Maka dari itu, seorang Guru atau tenaga pendidik Profesional di lingkungan lembaga pendidikan formal pada saat ini peranannya tidak hanya mengajar tetapi harus mampu membelajarkan anak. Guru harus mampu melaksanakan kegiatan instruksional atau pembelajaran yaitu Kegiatan mengatur atau mengelolah informasi dan lingkungan untuk memfalisitasi kegiatan belajar anak. Guru professional harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu kompetensi guru professional adalah harus mampu mengelolah sistem pembelajaran yang meliputi komponen-komponen: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, anak yang belajar, model dan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil belajar.¹⁰

Menurut Briggs dalam Mulyadi “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar”. Sedangkan media pembelajaran menurut Eliyawati adalah “Sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.¹¹

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang

⁹ Kementrian pendidikan,dan kebudayaan, model penyelenggaraan PAUD Terpadu

¹⁰ Mukhtar Latif, Orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi, (Jakarta Pranemedia Group, 2013) hal 6

¹¹ Sujiono, Yuliani Nurani. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: Universitas Terbuka: 2009).

dipelajari terjadi lewat indera pendengaran dan 83% lewat indera penglihatan. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.¹²

Permasalahan yang sering di temukan di sekolah adalah minimnya alat peraga pendidikan yang membantu guru mengajarkan materi pembelajaran ke peserta didik. Alat peraga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep jika melihat fenomena atau gejala yang nyata melalui peragaan menggunakan peraga pendidikan. Minimnya alat peraga pada umumnya lebih di sebabkan keterbatasan anggaran yang di sediakan oleh sekolah. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran di tuntut untuk lebih kreatif mengembangkan peraga pendidikan.¹³

Berdasarkan hasil observasi bahwa TK Minhajut Thullab ini tidak hanya mempunyai lembaga TK saja akan tetapi juga mempunyai Kelompok Bermain (KB), karena mempunyai dua lembaga yang membantu pendidikan anak usia dini mulai umur 2 tahun sampai 6 tahun maka dari itu pihak yayasan, lembaga tersebut dinamakan PAUD terpadu Minhajut Thullab dan Berdasarkan kenyataan di lapangan yang ditemui masih sebagian anak yang mampu mengenal huruf, walaupun ada itupun hanya sebagian kecil saja. Dikarnakan media atau metode yang dipergunakan kurang menarik dan menyenangkan sehingga anak-anak kurang antusias dalam mengikuti

¹² Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia:2005)

¹³ Sri Anita, *Media Pembelajaran*, (Surakarta:Yuma Presindo:2010)

pembelajaran, dan terkadang anak-anak bermain sendiri tidak mendengarkan ataupun memperhatikan pembelajaran yang ada.

Penggunaan media limbah kantong plastik dianggap mampu memperbaiki pembelajaran karena media kantong plastik merupakan media pembelajaran yang menggunakan limbah kantong plastik (*kresek warna-warni*) yang dimodifikasi menjadi bentuk yang menarik sehingga penggunaan media limbah kantong plastik ini akan membantu anak-anak dalam pembelajaran bacatulis huruf abjad.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran yang menarik sehingga kemampuan membaca dan menulis kurang maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Penerapan media limbah kantong plastik dalam pembelajaran bacatulis huruf abjad di TK MINHAJUT THULLAB Beji Kabupaten Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media limbah kantong plastik dalam pembelajaran bacatulis huruf abjad Pada anak Usia Dini di TK Minhajut Thullab Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?
2. Apa kelemahan dan kelebihan media limbah Kantong Plastik dalam pembelajaran bacatulis huruf abjad di TK Minhajut Thullab Beji Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media limbah kantong plastik dalam pembelajaran baca tulis huruf abjad Pada anak Usia Dini di TK Minhajut Thullab Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan media limbah Kantong Plastik dalam pembelajaran baca tulis huruf abjad di TK Minhajut Thullab Beji Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat diberbagai bidang baik untuk pendidikan ataupun masyarakat umum, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengelola PAUD

Dengan media limbah kantong plastik ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah dalam membantu proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak-anak.

2. Bagi Siswa

Dari media limba kantong plastik memudahkan anak dalam mengingat dan memahami dalam pembelajaran huruf -huruf abjad.

3. Bagi Guru PAUD

Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media limbah kantong plastik dapat dijadikan masukan bagi guru TK dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran melalui pemanfaatan barang bekas terutama hasil dari limbah plastik untuk menjadi sebuah media yang menarik.

4. Bagi Peneliti lanjutan

untuk dijadikan bahan acuan dan inspirasi, khususnya dalam pengembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan membuat media yang menarik.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul diatas maka peneliti mendefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah melakukan aktivitas yang saling menyesuaikan yang berhubungan dengan manajemen.
2. Limbah kantong plastik adalah bahan yang terbuang atau material sisa yang tidak terpakai lagi “*kresek warna-warni*” dari suatu aktivitas manusia.
3. Pembelajaran adalah setiap perubahan yang selalu ada dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

4. Baca tulis huruf abjad adalah suatu kemampuan memahami gagasan sebuah [grafem](#) (bentuk, goresan, atau lambang), yang disampaikan lewat tulisan dan lisan.